

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Matematika

Sampai saat ini belum ada kesepakatan yang bulat di antara matematikawan terkait tentang pengertian matematika. Tentang hakikat matematika itu sendiri terdiri dari berbagai macam versi. Namun di sini penulis mencoba memahami kembali definisi matematika secara umum. Istilah matematika berasal dari perkataan latin *mathematica*, yang mulanya diambil *mathematics* (Inggris), *mathematik* (Jerman), *mathematique* (Perancis), *matematico* (Itali), *matematiceski* (Rusia), atau *mathematick/wiskunde* (Belanda) berasal dari perkataan latin *mathematica*, yang mulanya diambil dari perkataan Yunani, *mathematike* yang berarti “*relating to learning*”. Perkataan ini mempunyai akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Perkataan *mathematike* berhubungan erat dengan sebuah kata lainnya yang serupa yaitu *mathanein* yang mengandung arti belajar (berpikir).¹²

Namun dari definisi di atas masih terdapat banyak pendapat yang memberikan pengertian tentang matematika. Adapun macam-macam definisi tentang matematika menurut para ahli di antaranya, yaitu:

¹² Erman Suherman dkk, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2003), hal 119

1. Elea Tinggi mengatakan berdasarkan etimologis matematika berarti ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar. Hal ini dimaksudkan bukan berarti ilmu lain diperoleh tidak melalui penalaran, akan tetapi dalam matematika lebih menekankan aktivitas dalam dunia rasio (penalaran), sedangkan dalam ilmu lain lebih menekankan hasil observasi atau eksperimen di samping penalaran.¹³
2. James dan James dalam kamus matematikanya mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.¹⁴

Berdasarkan definisi-definisi tentang matematika di atas, penulis dapat menarik sedikit kesimpulan yaitu matematika merupakan salah satu ilmu yang menekankan pada penalaran, pasti, dan terbukti kebenarannya.

B. Hakikat Belajar Matematika

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka lakukan setiap waktu sesuai

¹³ *Ibid.*, hal 120

¹⁴ *Ibid.*, hal 120

keinginan.¹⁵ Adapun macam-macam pengertian belajar menurut para ahli psikologi dan pendidikan yaitu:

- a. James O. Whittaker, merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.¹⁶
- b. Drs. Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁷

Sehingga dapat disimpulkan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁸

2. Belajar Matematika

Berdasarkan definisi belajar dan hakekat matematika di atas dapat diambil pengertian belajar matematika itu sendiri. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal 12

¹⁶ *Ibid.*, hal. 12

¹⁷ *Ibid.*, hal. 13

¹⁸ *Ibid.*, hal. 13

psikomotorik. Sedangkan untuk definisi matematika itu sendiri juga sudah diterangkan di atas.

Maka penulis dapat menyimpulkan definisi belajar matematika yaitu serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya dengan mengkaji ilmu pengetahuan yang menekankan aktivitas dalam dunia rasio (penalaran).

C. Pembelajaran Remedial

1. Pengertian Pembelajaran Remedial

Remedial *teaching* atau pengajaran perbaikan adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau dengan sifat pengajaran yang membuat menjadi baik.¹⁹ Maka pengajaran perbaikan atau remedial teaching itu adalah bentuk khusus yang berfungsi untuk menyembuhkan, membetulkan atau membuat menjadi baik. Seperti telah diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar siswa diharapkan dapat mencapai hasil sebaik-baiknya sehingga bila ternyata ada siswa yang belum berhasil sesuai dengan harapan maka diperlukan suatu proses pengajaran yang membantu agar tercapai hasil yang diharapkan.

Dikatakan pula bahwa pengajaran perbaikan itu berfungsi terapis untuk penyembuhan. Yang disembuhkan adalah beberapa hambatan (gangguan) kepribadian yang berkaitan dengan kesulitan belajar sehingga

¹⁹ Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 152

dapat timbal balik dalam arti perbaikan belajar juga perbaikan pribadi dan sebaliknya.

2. Tujuan Pembelajaran Remedial

Tujuan pembelajaran remedial adalah untuk membantu siswa yang memiliki dan mengalami kesulitan mengikuti proses belajar dan pembelajaran secara reguler, agar siswa dapat mencapai prestasi belajar seperti yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran remedial, siswa dibantu untuk mengatasi berbagai bentuk permasalahan yang dihadapi dengan cara memperbaiki cara belajar dan sikap belajar siswa yang dapat mendorong tercapainya prestasi belajar yang lebih optimal. Dengan demikian, tujuan utama pembelajaran remedial adalah untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar mencapai batas ketuntasan dalam memahami dan menguasai sebuah materi pelajaran dengan menggunakan pendekatan proses belajar dan pembelajaran secara individual yang berbeda dengan strategi mengajar secara klasikal.²⁰

3. Fungsi Pengajaran Remedial

Dalam keseluruhan proses belajar mengajar, pengajaran perbaikan mempunyai fungsi:

a. Korektif

Fungsi korektif dalam pembelajaran remedial dilaksanakan dalam bentuk perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan proses belajar dan

²⁰ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam proses pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 290

pembelajaran sehingga mudah diikuti dan dipahami oleh siswa sehingga siswa dapat belajar dengan baik.²¹

b. Pemahaman

Fungsi pemahaman pada dasarnya memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap siswa tentang kondisi dirinya dalam belajar, baik dari segi potensi, keterampilan, sampai pada permasalahan dan hambatan belajar. Hal ini berdampak pada pemahaman siswa tentang apa saja yang harus dilakukan agar ia dapat belajar dengan lebih baik.²²

c. Penyesuaian

Fungsi penyesuaian dalam pembelajaran remedial lebih pada bagaimana guru mampu mengadakan penyesuaian proses pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa tanpa harus mengubah muatan dan tujuan materi pelajaran.²³

d. Pengayaan

Fungsi pengayaan artinya pengajaran remedial berusaha membantu mengatasi kesulitan belajar siswa dengan cara menyediakan atau menambah materi pelajaran yang tidak ataupun belum disampaikan dalam pengajaran klasikal biasa.²⁴

²¹ *Ibid.*, hal. 291

²² *Ibid.*, hal. 292

²³ *Ibid.*, hal. 292

²⁴ *Ibid.*, hal. 292

e. Terapeutik

Fungsi terapeutik artinya pengajaran remedial secara langsung maupun tidak langsung membantu siswa menyembuhkan bentuk-bentuk gangguan atau hambatan yang ada pada siswa dalam belajar.²⁵

D. Kesulitan Belajar Matematika

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Menurut Blassic dan Jones dalam Sugiharto dkk, mengatakan kesulitan belajar yang dialami siswa menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa pada kenyataannya (prestasi aktual). Siswa akan dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila intelegensi yang dimilikinya tergolong rata-rata atau normal. Akan tetapi, menunjukkan adanya kekurangan dalam proses dan hasil belajar seperti prestasi belajar yang diperolehnya rendah. Oleh sebab itu, kesulitan belajar merupakan suatu kondisi saat siswa mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar secara optimal.²⁶

2. Ciri-Ciri Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar

Muhammad Surya menyatakan bahwa siswa yang memiliki hambatan belajar akan diketahui dari beberapa ciri dan karakteristik yang ditunjukkan siswa tersebut, yaitu hasil belajar siswa yang rendah, hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan siswa, dan siswa

²⁵ *Ibid.*, hal. 293

²⁶ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 254

lambat dalam melakukan dan menyelesaikan tugas-tugas dan kegiatan belajar.²⁷

3. Tingkat Kesulitan Belajar

Macam-macam kesulitan belajar ini dapat dikelompokkan menjadi empat macam:

- a. Dilihat dari jenis kesulitan belajar:
 - Ada yang berat
 - Ada yang sedang
- b. Dilihat dari bidang studi yang dipelajari:
 - Ada yang sebagian bidang studi
 - Ada yang keseluruhan bidang studi
- c. Dilihat dari sifat kesulitannya:
 - Ada yang sifatnya permanen
 - Ada yang sifatnya hanya sementara
- d. Dilihat dari segi faktor penyebabnya:
 - Ada yang karena faktor intelegensi
 - Ada yang karena faktor non intelegensi.²⁸

4. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada umumnya digolongkan ke dalam dua golongan yaitu:

- a. Faktor Intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi:
 - 1) Faktor fisiologis.

²⁷ *Ibid.*, hal. 263

²⁸ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 230

2) Faktor psikologis.

b. Faktor ekstern (faktor dari luar diri manusia) yang meliputi:

1) Faktor-faktor non-sosial.

2) Faktor-faktor sosial.²⁹

Banyak para ahli mengemukakan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang ditinjau dari berbagai sudut pandang mereka masing-masing. Salah satunya faktor-faktor penyebab kesulitan belajar anak didik dapat dibagi menjadi:

a. Faktor Anak Didik

faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan belajar anak didik, adalah sebagai berikut:

- 1) intelegensi (IQ) yang kurang baik
- 2) bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari atau yang diberikan oleh guru
- 3) faktor emosional yang kurang stabil
- 4) penyesuaian sosial yang kurang baik
- 5) tidak ada motivasi belajar
- 6) aktivitas belajar yang kurang
- 7) kebiasaan belajar yang kurang baik
- 8) latar belakang pendidikan yang dimasuki dengan sistem sosial dan kegiatan belajar mengajar yang kurang baik.

²⁹ Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar...*, hal. 78

b. Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah rehabilitasi anak didik. Di tempat inilah anak didik menimba ilmu pengetahuan dengan bantuan guru, maka sekolah ikut terlibat menimbulkan kesulitan belajar bagi anak didik. Maka wajarlah bermunculan anak didik yang berkesulitan belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah sebagai berikut:

- 1) Pribadi guru yang kurang baik
- 2) Guru tidak berkualitas
- 3) Hubungan guru dengan anak didik tidak harmonis
- 4) Guru-guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak
- 5) Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar anak didik
- 6) Cara mengajar guru yang kurang baik
- 7) Alat/media yang kurang memadai
- 8) Perpustakaan sekolah kurang memadai dan kurang merangsang penggunaannya oleh anak didik
- 9) Fasilitas fisik sekolah yang tak memenuhi syarat kesehatan dan tak terpelihara dengan baik
- 10) Suasana sekolah yang kurang menyenangkan
- 11) Bimbingan dan penyuluhan yang tidak berfungsi
- 12) Kepemimpinan dan administrasi
- 13) Waktu sekolah dan disiplin kurang.

c. Faktor Keluarga

Ada beberapa faktor keluarga yang menjadi penyebab kesulitan belajar anak didik sebagai berikut:

- 1) Kurangnya kelengkapan alat-alat belajar bagi anak di rumah
- 2) Kurangnya biaya pendidikan yang disediakan orang tua.
- 3) Anak tidak mempunyai ruang dan tempat belajar yang khusus di rumah.
- 4) Ekonomi keluarga yang terlalu lemah atau tinggi yang membuat anak berlebih-lebihan.
- 5) Kesehatan keluarga yang kurang baik.
- 6) Perhatian orang tua yang tidak memadai.
- 7) Kedudukan anak yang dalam keluarga yang menyedihkan.
- 8) Anak yang terlalu banyak membantu orang tua.³⁰

5. Indikator Kesulitan Belajar Matematika

Adapun yang menjadi indikator kesulitan belajar matematika dalam penelitian ini pada faktor intelektual siswa mencakup 5 aspek yakni:

a. Kesulitan belajar fakta

Menurut Soedjadi fakta merupakan perjanjian atau pemufakatan yang dibuat dalam matematika, misalnya lambang, nama, istilah, serta perjanjian. Kaitannya dengan kesulitan belajar matematika siswa, maka siswa sering mengalami kesulitan disebabkan dari adanya lambang-lambang atau simbol, huruf dan kata. Contohnya pada materi himpunan

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 236

adalah siswa kurang tahu bagaimana cara penulisan tanda kurung kurawal, simbol bilangan asli seperti apa dan lain sebagainya.

b. Kesulitan belajar konsep

Menurut Soedjadi konsep merupakan pengertian abstrak yang memungkinkan seseorang menggolong-golongkan objek atau peristiwa. Hubungannya dengan kesulitan belajar matematika, maka siswa sering mengalami kesulitan untuk menangkap konsep dengan benar. Contohnya pada materi himpunan yaitu siswa belum bisa membedakan mana yang termasuk himpunan dan mana yang bukan himpunan.

c. Kesulitan belajar operasi

Menurut Soedjadi operasi adalah pengerjaan hitung, pengerjaan aljabar, dan pengerjaan matematika yang lain. Operasi dalam matematika adalah suatu fungsi yaitu relasi khusus karena operasi adalah aturan untuk memperoleh elemen tunggal dari satu atau lebih elemen yang diketahui. Contohnya dalam materi himpunan adalah siswa tidak tahu bagaimana cara menyatakan himpunan dalam bentuk kata-kata, notasi himpunan dan mendaftarkan anggotanya.

d. Kesulitan belajar prinsip

Menurut Soedjadi prinsip yaitu pernyataan yang menyatakan berlakunya suatu hubungan antara beberapa konsep. Pernyataan itu dapat menyatakan sifat-sifat suatu konsep, atau hukum-hukum atau teorema atau dalil yang berlaku dalam konsep itu. Berkaitan dengan kesulitan belajar yang dialami siswa dalam belajar matematika, maka

sering siswa tidak memahami asal usul suatu prinsip, ia tahu rumusnya dan bagaimana menggunakannya, tetapi tidak tahu mengapa digunakan. Contohnya pada materi himpunan yaitu misalnya siswa tahu pengertian himpunan dan menyatakan himpunan akan tetapi ketika masuk pada materi himpunan semesta dan himpunan bagian siswa sudah tidak memahami lagi konsep yang sebelumnya.

e. Fakta pedagogis

Di antara penyebab kesulitan belajar siswa yang sering dijumpai adalah faktor kurang tepatnya guru mengelola pembelajaran dan menerapkan metodologi. Misalnya guru masih kurang memperhatikan kemampuan awal yang dimiliki siswa, guru langsung masuk ke materi baru. Ketika terbentur kesulitan siswa dalam pemahaman, guru mengulang pengetahuan dasar yang diperlukan. Kemudian melanjutkan lagi materi baru yang pembelajarannya terpenggal. Jika ini berlangsung dan bahkan tidak hanya sekali dalam suatu tatap muka, maka akan muncul kesulitan umum yaitu kebingungan karena tidak terstrukturanya bahan ajar yang mendukung tercapainya suatu kompetensi.

Di antara lima faktor kesulitan belajar yang diungkapkan oleh Cooney, Davis, dan Henderson, yang dikaji oleh peneliti adalah kesulitan belajar yang dialami siswa berkaitan dengan faktor intelektual, Hal tersebut dilihat dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di MTs Aswaja Tunggangri sehingga kesulitan yang dimaksud adalah kesulitan siswa berkaitan dengan kesulitan belajar konsep, kesulitan

belajar fakta, kesulitan belajar operasi dan kesulitan belajar prinsip dalam mempelajari materi himpunan. Contohnya dalam materi himpunan yaitu C adalah himpunan bilangan cacah yang kurang dari 10, bagaimana menyatakan himpunan A dengan cara kata-kata, notasi himpunan dan mendaftarkan anggotanya maka penyelesaiannya adalah C adalah himpunan bilangan cacah kurang dari 10, maka menyatakan dengan kata-kata yaitu $C = \{ \text{bilangan cacah kurang dari 10} \}$, menyatakan dengan notasi pembentuk himpunan yaitu $C = \{ x < 10, x \in \text{bilangan cacah} \}$ dan menyatakan dengan mendaftar anggota-anggotanya yaitu $C = \{0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9\}$.³¹

6. Macam – Macam Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dapat dilihat dari ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Siswa yang mengalami kesulitan hasil pekerjaannya banyak terdapat banyak kesalahan. Dalam kegiatan belajar, siswa tidak dapat lepas dari kesulitan. Kesulitan siswa tersebut akan tampak dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan. Jenis-jenis kesalahan dalam belajar matematika adalah:

a. Konsep

Konsep matematika adalah ide abstrak yang memudahkan orang dapat mengklasifikasikan obyek atau kejadian dan menentukan apakah obyek itu contoh dari ide abstrak itu.

³¹ R. Soedjadi. *Kiat Pendidikan Matematika Di Indoneia, Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa depan*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2000), hal. 38

b. Aturan

Aturan matematika adalah rangkaian konsep matematika bersama dengan relasi antara konsep-konsep itu.

c. Prosedural

Kesalahan dalam prosedural didefinisikan sebagai kesalahan dalam menyusun langkah-langkah yang hirarkis sistematis untuk menjawab suatu masalah.³²

E. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar

Untuk mengatasi kesulitan belajar ada dua pendekatan yang dapat digunakan. Pertama, mencegah kesulitan belajar agar tidak menular kepada peserta didik lainnya. Kedua, penyembuhan peserta didik yang sedang mengalami kesulitan belajar. Dalam melaksanakan pembelajaran remedial ada beberapa teknik yang dapat digunakan yaitu:

1. Pembelajaran di Luar Jam Pelajaran Sekolah

Teknik ini dapat digunakan sebelum atau sesudah jam pelajaran reguler yang berlaku di sekolah.

2. Pengambilan Peserta Didik Tertentu

Teknik ini dilaksanakan dengan jalan mengambil beberapa peserta didik yang membutuhkan remedial, dari kelas reguler ke kelas remedial.

3. Penggunaan Tim Pengajar

Teknik ini dilaksanakan dengan melibatkan beberapa guru tim bekerja sama dalam menyiapkan bahan-bahan pelajaran, melaksanakan

³² Herman Hudojo, *Mengajar Belajar Matematika*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1988), hal 146

pembelajaran, dan penilaian hasil belajar yang mengacu pada efektivitas belajar.³³

F. Materi Himpunan

1. Pengertian dan Notasi Himpunan

Himpunan adalah kumpulan benda atau objek yang dapat didefinisikan dengan jelas.³⁴ Suatu himpunan biasanya diberi nama atau dilambangkan dengan huruf besar (kapital) A, B, C, ..., Z. Adapun benda atau objek yang termasuk dalam himpunan ditulis dengan menggunakan pasangan kurung kurawal {...}. Setiap benda atau objek yang berada dalam suatu himpunan disebut *anggota* atau *elemen* dari himpunan itu dan dinotasikan dengan \in . Adapun benda atau objek yang tidak termasuk dalam suatu himpunan dikatakan *bukan anggota* himpunan dan dinotasikan dengan \notin . Himpunan kosong adalah himpunan yang tidak mempunyai anggota, himpunan kosong dinotasikan dengan {}, atau \emptyset . Himpunan semesta atau semesta pembicaraan adalah himpunan yang memuat semua objek yang sedang dibicarakan. Hal ini berarti semesta pembicaraan mempunyai anggota yang sama atau lebih banyak dari himpunan yang sedang dibicarakan. Himpunan semesta disebut juga sebagai *himpunan universal* dan biasa disimbolkan dengan S atau U.³⁵

³³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 307

³⁴ Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni, *Matematika: Konsep dan Aplikasinya untuk SMP/MTs kelas VII*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 164

³⁵ Mardianah Dan Bambang Setiono, *Modul Matematika 7*, (Tulungagung: MGMP Kab. Tulungagung, 2014), hal. 63

2. Himpunan Bagian

Himpunan A dikatakan bagian dari himpunan B ($A \subset B$) bila setiap anggota A menjadi anggota B.

3. Operasi Himpunan

a. Irisan Dua Himpunan

Irisan (interseksi) dua himpunan adalah suatu himpunan yang anggotanya merupakan anggota persekutuan dari dua himpunan tersebut. Irisan himpunan A dan B dinotasikan sebagai berikut.

$$A \cap B = \{x | x \in A \text{ dan } x \in B\}$$

b. Gabungan Dua Himpunan

Jika A dan B adalah dua himpunan, gabungan himpunan A dan B adalah himpunan yang anggotanya terdiri atas anggota-anggota A atau anggota-anggota B. Dengan notasi pembentuk himpunan, gabungan A dan B dituliskan sebagai berikut

$$A \cup B = \{x | x \in A \text{ atau } x \in B\}$$

c. Selisih (*Difference*) Dua Himpunan

Selisih (*difference*) himpunan A dan B adalah himpunan yang anggotanya semua anggota dari A tetapi bukan anggota dari B. Dengan notasi pembentuk himpunan dituliskan sebagai berikut.

$$A - B = \{x | x \in A \text{ dan } x \notin B\}$$

$$B - A = \{x | x \in B \text{ dan } x \notin A\}$$

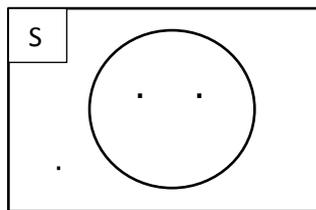
d. Komplemen Suatu Himpunan

Komplemen himpunan A adalah suatu himpunan yang anggota-anggotanya merupakan anggota S tetapi bukan anggota A. Dengan notasi pembentuk himpunan sebagai berikut.

$$A^c = \{x | x \in S \text{ dan } x \notin A\}$$

4. Diagram Venn

Himpunan juga dapat dinyatakan dalam bentuk gambar yang dikenal sebagai diagram venn. Diagram venn diperkenalkan oleh pakar matematika Inggris pada tahun 1834-1923 bernama John Venn. Gambar dari diagram venn dapat dilihat di bawah ini.³⁶



G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah hasil yang telah teruji kebenarannya. Penelitian dapat menggunakan penelitian terdahulu sebagai pedoman dan pembanding bagi penelitiannya. Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan antara lain:

1. Wakhidatunisyak (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Kesalahan Menyelesaikan Soal Matematika Materi Himpunan Siswa Kelas VII-D MTs Assyafi’iyah Gondang Semester Genap Tahun 2011/2012”.

³⁶ Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni, *Matematika: Konsep dan Aplikasinya...*, hal. 203

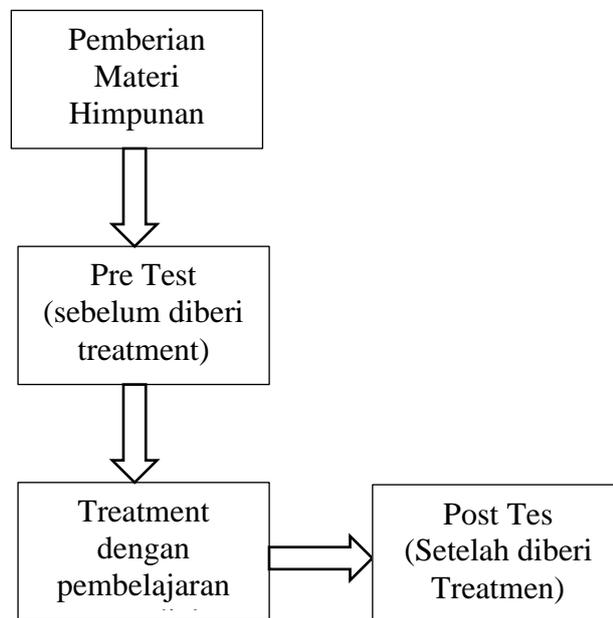
2. Ulfatul Chasanah (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Diagnosis Kesulitan Siswa Kelas VII-A Pada Materi Segi Empat Melalui Pembelajaran Remedial Dengan Tutor Sebaya Di MTs Negeri 2 Tulungagung”.

Tabel 2.1 Tabel Penelitian yang Relevan

No	Judul Skripsi dan Nama Penulis	Variabel Indikator	Analisis Data	Temuan Penelitian
1.	Wakhidatunisyak (2012) “Analisis Kesalahan Menyelesaikan Soal Matematika Materi Himpunan Siswa Kelas VII-D MTs Assyafi’iyah Gondang Semester Genap Tahun 2011/2012”	Kesalahan menyelesaikan soal materi himpunan siswa kelas kelas VII semester genap MTs Assyafi’iyah Gondang	Menggunakan teknik analisis data kualitatif	Banyak siswa yang mengalami kesalahan konseptual dan kesalahan prosedural dalam mengerjakan soal materi himpunan. Faktor penyebab siswa mengalami kesalahan adalah faktor internal dan faktor eksternal.
2.	Ulfatul Chasanah (2014) “Diagnosis Kesulitan Siswa Kelas VII-A Pada Materi Segi Empat Melalui Pembelajaran Remedial Dengan Tutor Sebaya Di MTs Negeri 2 Tulungagung”	Kesulitan siswa dalam mengerjakan soal pada materi segi empat siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung	Menggunakan teknik analisis data kualitatif	Jenis kesulitan belajar yang dialami siswa yaitu kesulitan memahami soal, kesulitan komputasi, kesulitan konsep, dan kesulitan prinsip

H. Kerangka Berpikir

Agar mudah memahami arah pemikiran dalam penelitian yang berjudul “Pembelajaran Remedial dalam Membantu Siswa Mengatasi Kesulitan Belajar dalam Menyelesaikan Soal Materi Himpunan Pada Siswa Kelas VII di MTs Aswaja Tunggangri Tahun Pelajaran 2015/2016” ini peneliti menggambarkan kerangka/pola berpikir melalui bagan berikut ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir